

ABSTRAK

Alasan penulis meneliti kritik sosial dalam roman Burung-Burung Manyar (selanjutnya disingkat BBM) dengan pendekatan struktural dinamik, yaitu: (1) dari tanggapan para kritikus sastra Indonesia, pengakuan pengarangnya, polemik di harian Merdeka dan yang penulis tangkap ketika membaca roman ini, tampaknya roman BBM ini secara samar mengandung kritik sosial; (2) penelitian yang secara khusus menyoroti kritik sosial roman ini belum ada.

Masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini yaitu "bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam roman BBM?" Masalah ini dapat dibagi menjadi dua masalah yang lebih spesifik, yaitu (1) Kritik sosial macam apa yang terkandung dalam struktur roman BBM?, (2) bagaimana makna kritik sosial yang tersymbol dalam struktur roman BBM dalam kaitannya dengan realitas sosio budaya yang melatarbelakangi kelahirannya?

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memperluas pemahaman tentang kritik sosial yang terkandung dalam roman BBM. Hal ini bisa mendorong untuk mengadakan refleksi dalam menghadapi kenyataan yang terjadi dalam masyarakat dan jalannya perkembangan masyarakat. Untuk menjawab kedua masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan khusus (1) menganalisis struktur roman BBM untuk menemukan berbagai macam kritik sosial yang mendasari cerita roman ini; (2) menghubungkan berbagai macam kritik sosial yang ada dalam struktur roman ini dalam kaitannya dengan realitas sosio budaya yang melatarbelakangi kelahirannya, sehingga kritik sosial dalam roman ini dapat dipahami secara lebih luas.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis struktural dan metode kontekstual.

Dalam analisis struktural telah ditemukan bahwa kritik sosial yang terkandung dalam struktur roman ini meliputi kritik-kritik terhadap priyayisme, fasisme dan korupsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan acuan realitas sosio budaya yang melatarbelakangi kelahirannya dan pandangan pengarangnya, maka kritik sosial di atas mempunyai makna sebagai berikut. (1) Kritik terhadap priyayisme bermakna kritik pandangan modern terhadap mentalitas priyayi dalam masyarakat Indonesia khususnya Jawa, dalam hal sikap hormat serta akibatnya dalam bidang pengajaran dan pekerjaan. (2) Kritik terhadap fasisme bermakna kritik terhadap mentalitas fasisme yang ada dalam realitas sosio budayanya. Dan ditampilkan dua pandangan dalam mengatasinya, yaitu pandangan budaya Barat dan pandangan budaya tradisional dengan pembaharuan nilai-nilai Kristiani. (3) Kritik terhadap korupsi bermakna kritik terhadap mentalitas korupsi yang merajalela dalam struktur masyarakatnya. Serta pandangan (khususnya pengarangnya) yang ingin mengatasinya melalui penghayatan / sikap religius, khususnya iman Kristiani.

Bertolak dari hasil analisis dan makna-makna di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kritik sosial yang ada dalam struktur roman BBM pada dasarnya merupakan simbol dari realitas masalah-masalah atau gejala-gejala sosial yang terjadi di Indonesia khususnya Jawa, dalam proses modernisasi. Hal ini ~~muncul~~ karena terjadi perbenturan antara pandangan ~~tradisional~~ dengan pandangan modern dalam menuju masyarakat yang lebih modern. Dengan kajian ini, maka dapat dijadikan dorongan untuk mengadakan refleksi dalam menghadapi atau mengatasi berbagai masalah / gejala sosial yang terjadi seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan masyarakat.